

## **BAB V**

### **DINAMIKA PROSES AKSI**

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis terhadap komunitas kaum dhuafa yang berada di Jl. Margorejo Masjid, adalah dengan menuntun kaum dhuafa meningkatkan SDM mereka serta bersama-sama menyadari segala potensi yang mereka miliki serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, ketika kaum dhuafa mengetahui akar masalah yang dimiliki maka akan mudah untuk mencari solusi penyelesaiannya dan menjadikan kehidupan kedepannya dapat menjadi lebih baik. Namun melihat aksi yang sudah direncanakan bersama-sama pada waktu FGD dan bertepatan dengan awal bulan Ramadhan yaitu tanggal 28 Mei 2014. Dalam hal ini bukan hal yang mudah untuk berkumpul kembali untuk melakukan diskusi. Tapi setidaknya peneliti dan ibu-ibu kaum dhuafa melaksanakan pelatihan ketrampilan sebagai solusi pembangunan ekonomi secara mandiri, yang penting di ingat adalah keberlanjutan aksi tersebut sehingga terbentuklah usaha secara mandiri dan tidak kalah pentingnya adalah tumbuhnya kesadaran mereka dalam membangun perubahan prekonomian dan SDM yang lebih baik kedepannya.

Dalam proses pengorganisasian dan untuk memudahkan mereka untuk berdiskusi tentang segala permasalahan yang dihadapi kaum dhuafa maka terbentuklah komunitas pendidikan baca Al-qur'an sebagai media

untuk dapat berkumpul dan membahas tentang program-program yang sudah direncanakan yaitu.

#### **A. Pelatihan Pembuatan Empal Ayam/Abon Sebagai Usaha Membangun Kemandirian Ekonomi**

Komunitas kaum dhuafa yang bertempat di Jl. Margorejo Masjid, mempunyai ide untuk melaksanakan pelatihan keterampilan yang diharapkan bisa menunjang perekonomian hidup mereka. Oleh karena itu, pada hari minggu 18 mei 2014 mengadakan diskusi untuk memetakan masalah yang mereka hadapi bersama. Setelah melakukan diskusi Kemudian pada tanggal 19 mei 2014 melakukan FGD untuk menemukan problem yang mereka hadapi, kemudian 24 mei 2014 melakukan FGD untuk perencanaan kedepannya, sekaligus membahas tentang bagaimana meningkatkan pendapatan mereka sehingga tidak lagi bergantung kepada bantuan dari lembaga. ide inipun tidak terlepas dari diskusi dengan korwil. Korwil dan kaum dhaufa sepakat untuk mengadakan pelatihan. Pada awalnya korwil dan kaum dhuafa berdiskusi untuk melakukan aksi yaitu membuat “*abon*” dengan menggunakan ikan asin. Namun setelah peneliti bertemu relawan bernama pak Ja’far(45) pada tanggal 8 juni 2014 dari rumah zakat. Maka peneliti menyempatkan diskusi tentang pengembangan prekonomian masyarakat, bukan membahas secara khusus tentang orang-orang yang dibina oleh Rumah Zakat atau kaum dhuafa. dari hasil diskusi inilah muncullah ide untuk membuat *empal ayam*. Kemudian pada tanggal 11 juni 2014 peneliti mencoba mengundang pak ja’far untuk memberikan

pencerahan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu melalui ketrampilan membuat *empal ayam*.

Pada tanggal 28 ibu-ibu yang di koordinir oleh ibu Tri ingin melakukan pelatihan ketrampilan yang dapat membangun prekonomian ibu-ibu khususnya kaum dhuafa. Pada tanggal 22 juni 2014 setelah sholat ashar, peneliti dan kaum dhuafa berdiskusi kembali untuk membahas keberlangsungan dari FGD, setelah pertemuan tersebut maka untuk kegiatan pelaksanaan pelatihan ketrampilan membuat *empal ayam* tersebut tidak bisa dilakukan karena pada tanggal 28 juni merupakan awal Romadhan. Pada malan hari setelah mengadakan perkumpulan peneliti ke rumah ibu Tri yang berada di RT 02 untuk diskusi membahas kira-kira waktu yang tepat untuk melakukan pelatihan tersebut. Namun belum mendapat jawaban yang pasti mengenai pelatihan membuat *empal ayam* karena sudah masuk bulan romadhan dan ibu-ibu merasa berat untuk melakukannya.

Pada tanggal 5 juli 2014 kegiatan aksi pelatihan membuat *empal ayam* pun tidak terlaksana namun ibu-ibu membuat *abon ayam* karena merasa terlalu ribet dan lama untuk membuat *empal ayam* sebagai usaha awal untuk membangun kemandirian ekonomi. Kegiatan tersebut dilakukan di rumah ibu Tri bersama ibu-ibu anggota kaum dhuafa yang telah di dampingi oleh relawan di Margorejo. Setelah kegiatan aksi tersebut dilakukan, ibu-ibu sepakat untuk menindaklanjuti pembuatan *abon ayam* itupun direncanakan setelah bulan romadhan usai. Sebagai usaha untuk

membenahi dan meningkatkan pendapatan ibu-ibu demi perubahan yang lebih baik..

Dalam pelatihan tersebut peneliti beserta ibu-ibu berdiskusi tentang pelabelan produk sebagai jalan untuk memudahkan pemasaran. Tapi pada saat diskusi ibu Sumarti meyarankan untuk sementara waktu jangan dulu nanti setelah lebaran kita kumpul dan diskusikan kembali, semua ibu-ibu yang mengikuti pelatihan tersebut setuju begitupun dengan ibu Tri. Akhirnya peneliti dan ibu-ibu kaum dhuafa hanya melakukan pelatihan ketrampilan untuk mengetahui cara pembuatannya. Sebagiannya coba dijual atau dititipkan ke warung tetangga yang kebetulan berjualan nasi dan sebagiannya dimakan untuk merasakan hasil masakan yang sudah di praktikkan.

- Bahan dan bumbu untuk membuat abon :
  - a. butir bawang putih, butir bawang merah
  - b. Cabai besar, Kemiri, Garam
  - c. Daging Ayam
  - d. Daun jeruk dan serai sebagai pengharum
  - e. Santan,Minyak goreng
- Cara membuat Abon ayam tersebut :
  - a. ayam dimasak dicampur dengan garam.
  - b. Ayam dimasak sampai lunak
  - c. Daging ayam di iris-iris kecil setelah di dinginkan

- d. Daging ayam dicampur dengan daun jeruk, daun serai dan santan kemudian diaduk rata
- e. Kemudian di goreng sambil di aduk sampai kering.

Pada akhirnya kegiatan ini pun berlangsung dengan susah payah mengajak ibu-ibu untuk meluangkan waktu untuk melakukan pelatihan ketrampilan, dimana segala rencana yang telah fasilitator canangkan bersama ibu-ibu binaan yaitu pelatihan keterampilan bisa terlaksana. Sesuai dengan rumusan masalah peneliti yaitu Bagaimana proses pengorganisasian dalam membangun kemandian ekonomi kaum dhuafa. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberi kesadaran bahwa sesungguhnya potensi yang dikembangkan itu sebenarnya ada.



Gambar 1.5  
Pembuatan abon ayam

Ibu-ibu tersebut ada yang bekerja di laundry, jual nasi goreng dan pembantu rumah tangga. merupakan mata pencaharian yang utama. Meskipun demikian masih ada kendala yang dialami ibu-ibu dalam

menjalankan aktivitasnya yaitu rendahnya SDM mereka Menurut seseorang sumber yang di wawancarai, Warga yang ada disini banyak mempunyai kebiasaan seperti berjudi, jadi rentenir, laki-laki maupun perempuan sama.<sup>1</sup> Salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan ini dengan membangun minat baca al-qur'an agar pengetahuan berkembang dan meningkatkan potensi SDM mereka warga yang berada di Jl. Margorejo Masjid umumnya.

Salah satu upaya untuk mengubah pemikiran mereka adalah dengan membangun minat baca qur'an ini sebagai wadah belajar sebagai media untuk berdiskusi dengan sesama perempuan, sekaligus mengajak masyarakat berfikir untuk dapat menyadari segala potensi yang mereka miliki untuk bergerak secara mandiri dalam menciptakan peluang usaha yang lebih baik dan diantaranya adalah membangun kemandirian ekonomi dengan diawali dengan pelatihan keterampilan membuat *abon ayam* sebagai sumber penghasilan tambahan dari sekedar menunggu datang bantuan dari pihak lembaga. Dengan adanya pelatihan ini, maka harapannya ialah kaum dhuafa atau ibu-binaan tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu dalam pembuatan *abon* atau ketrampilan lainnya yang akan membantu mereka untuk bergerak secara mandiri dalam mengembangkan SDM yang ada.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan pak Yono , pada tanggal 1 juli 2014